

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari gugusan pulau – pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan alam yang dimiliki oleh negeri ini telah dikenal hingga penjuru dunia. Bukan hanya kekayaan alamnya saja yang menjadi daya tarik utama negeri ini, bahkan keanekaragaman jenis kebudayaan yang dimiliki oleh negeri ini pun, menjadi salah satu alasan utama orang-orang datang ke Indonesia.

Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing, salah satunya adalah batik. Batik merupakan kebudayaan asli Indonesia yang saat ini telah diakui oleh dunia sebagai warisan dunia milik Indonesia yaitu Warisan Kemanusiaan Budaya Lisan dan Non Benda (*Masterpieces of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) yang telah ditetapkan oleh UNESCO pada hari Rabu, 2 Oktober 2009.

Kata batik berdasarkan etimologis (asal muasal kata) nya, merupakan gabungan dari dua kata bahasa Jawa, yakni ‘amba’ yang bermakna menulis, dan ‘titik’ yang bermakna titik.. Menurut Kuswadji, batik berasal dari kata “Mbatik”, yaitu ‘mbat’ (ngembat: melemparkan) dan ‘tik’ (titik). Dan menurut G.P. Rouffaer bahwa tehnik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. Di sisi lain, J.L.A. Brandes (arkeolog Belanda) dan F.A. Sutjipto (arkeolog Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Hal tersebut tentu mengejutkan mengingat bahwa wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme walaupun diketahui memiliki tradisi kuno membuat batik. Sedangkan menurut catatan sejarah, batik di Jawa mulai berkembang pada zaman kerajaan Majapahit.

Batik di Indonesia memiliki keranekaragaman jenis dan ciri khas masing-masing sesuai dengan daerahnya. Salah satu batik yang terdapat di

Indonesia adalah Batik Sasambo. Batik Sasambo merupakan batik yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Batik sendiri sudah ada di Provinsi NTB sejak tahun 1991, akan tetapi pada saat itu batik diproduksi bukan untuk digunakan sebagai pakaian melainkan sebagai hiasan dinding atau yang biasa disebut dengan nama batik lukis, salah satu tokoh pelopor batik di Provinsi NTB tepatnya di Pulau Lombok saat itu adalah Bapak Samsir.

Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya pemerintah Provinsi NTB mulai mengembangkan kerajinan Batik karena dianggap memiliki potensi yang cukup menjanjikan. Sehingga pada tahun 2010, produk pertama batik asli dari daerah Nusa Tenggara Barat ini diluncurkan dan dikenal dengan nama Batik Sasambo karena dalam produk-produk batik tersebut terdapat motif-motif yang mewakili ciri khas kebudayaan suku-suku asli yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Sasak, Samawa, Mbojo (Sasambo). *Launching* Batik Sasambo ini sendiri dilakukan pada tanggal 10 April 2010 di SMK Negeri 5 Mataram oleh Wakil Gubernur, kemudian ditindak lanjuti dengan penandatanganan kesepakatan/MoU antara pemerintah Provinsi NTB (Gubernur) dengan pemerintah Kota Mataram (Walikota) dan perjanjian kerjasama antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Mataram dan SMK Negeri 5 Mataram.

Setelah itu mulai bermunculan beberapa IKM/Pengrajin Batik di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Kota Bima dan Dompu, sampai dengan tahun 2013 IKM tersebut sudah berkembang menjadi 13 IKM/Pengrajin Batik di Provinsi NTB, dan telah mengeluarkan kurang lebih 425 Motif.

Harga yang diberikan untuk satu lembar kain Batik Sasambo ini mulai dari Rp. 200.000 – Rp. 500.000 tergantung dari jenis kain yang digunakan. Harga ini terbilang cukup mahal karena semua bahan baku untuk pembuatan Batik Sasambo ini didatangkan dari Pulau Jawa. Selain itu kualitas bahan kain yang digunakan untuk Batik Sasambo ini menjadi alasan lainnya mengapa harga per lembar Batik Sasambo ini cukup mahal dibandingkan dengan batik-batik lainnya, bahan kain yang digunakan untuk Batik Sasambo ini adalah kain

katun dengan jenis yang berbeda-beda seperti prima, primissima dan polisima, serta bahan kain sutra menjadi bahan kain Batik Sasambo dengan kualitas yang paling baik. Serta keinginan pemerintah untuk membuat sebuah *image* tentang Batik Sasambo ini sebagai produk yang *exclusive* menjadikan salah satu faktor mengapa harga batik ini mahal.

Penggunaan nama Batik Sasambo ini pun dipilih berdasarkan hasil keputusan rapat yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Wakil Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dimana akhirnya Wakil Gubernur Provinsi NTB saat itu yaitu Bapak Ir. H. Badrul Munir, MM. sebagai pimpinan rapat saat itu memutuskan untuk menggunakan nama Sasambo sebagai nama untuk Batik dari Provinsi NTB sehingga muncullah nama Batik Sasambo. Seperti yang penulis katakan sebelumnya nama Sasambo ini dipilih karena telah mewakili tiga suku asli yang terdapat pada Provinsi NTB yaitu Suku Sasak, Suku Samawa, dan Suku Mbojo.

Selain itu pemilihan nama Sasambo sendiri memiliki maksud dan tujuan tersendiri pada saat itu. Selain untuk mewakili suku-suku yang ada di Provinsi NTB yaitu sebagai salah satu bentuk upaya proganda pemerintah Provinsi NTB untuk menyatukan masyarakat NTB dimana mayoritas penduduk yang terdapat pada Provinsi NTB berasal dari ketiga suku tersebut. Karena terdapat sebuah masalah yang dapat memecah belah persatuan masyarakat Provinsi NTB yaitu adanya keinginan masyarakat di Pulau Sumbawa untuk memisahkan diri dengan masyarakat di Pulau Lombok dan membuat sebuah Provinsi baru.

Akan tetapi setelah berjalan kurang lebih selama empat tahun pengetahuan masyarakat akan Batik Sasambo ini dirasakan masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan minimnya upaya pemerintah Provinsi NTB untuk memperkenalkan sekaligus mempromosikan Batik Sasambo ini kepada masyarakat yang berada di Provinsi NTB, upaya yang baru dilakukan untuk memperkenalkan dan mempromosikan batik Sasambo ini dengan membuat *event* pameran dan surat himbauan dari Gubernur Provinsi NTB kepada SKPD dan pihak perusahaan swasta untuk menggunakan Batik Sasambo setiap hari

kamis, akan tetapi hal tersebut belum juga dirasa efektif untuk membuat masyarakat mengetahui, mengenali dan menyadari bahwa Batik Sasambo merupakan produk kebudayaan asli Nusa Tenggara Barat, sehingga masih ada saja sebagian dari mereka yang tidak menggunakan Batik Sasambo tetapi menggunakan Batik Jawa dan pakaian kemeja biasa khususnya di daerah Kota Mataram.

Dengan melihat kurangnya kesadaran masyarakat akan batik Sasambo yang disebabkan minimnya media informasi akan batik Sasambo ini, khususnya di Kota Mataram yang merupakan ibu kota Provinsi NTB. Tentu saja hal ini menjadi perhatian khusus bagi penulis agar dapat membuat masyarakat mengetahui, mengenali dan menyadari bahwa Batik Sasambo ini sebagai produk batik asli dari Provinsi NTB. Karena menurut informasi yang penulis dapatkan saat ini, sebagian besar pengguna Batik Sasambo berasal dari instansi-instansi pemerintahan, dan itupun tidak semuanya menggunakan Batik Sasambo. Oleh karena hal tersebut, penulis akan mencoba untuk membuat perancangan media informasi batik Sasambo di Kota Mataram. Penulis berharap melalui media informasi ini nantinya Batik Sasambo dapat lebih dikenal dan dicintai sebagai salah satu bentuk kebudayaan lokal yang ada di Provinsi NTB, khususnya untuk daerah Kota Mataram agar masyarakat sadar, mau menggunakan dan cinta akan Batik Sasambo.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi akan kebudayaan dan produk-produk asli daerah salah satunya yaitu batik Sasambo kepada masyarakat.

1.2.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjabaran latar belakang pada subbab sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Perancangan media informasi apa yang akan dibuat?
2. Bagaimana strategi promosi media informasi tersebut?

1.3 RUANG LINGKUP

1.3.1 BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada salah satu produk kebudayaan yang ada di Nusa Tenggara Barat yaitu batik Sasambo. Untuk membuat perancangan media informasi yang efektif maka penulis membatasi ruang lingkup target audiens hanya yang berada di Kota Mataram.

Media yang digunakan untuk informasi Batik Sasambo ini pun dibatasi pada media-media yang dianggap efektif berdasarkan kebiasaan dari perilaku target audiens, sehingga media informasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kebudayaannya sendiri.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang ada di Provinsi NTB khususnya yang berada di Kota Mataram akan kebudayaannya sendiri salah satunya produk budaya lokal seperti Batik Sasambo.
2. Untuk membuka pikiran masyarakat akan pentingnya menjaga kebudayaan sendiri.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari karya tugas penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui lebih jelas mengenai informasi Batik Sasambo mulai dari harga, motif, filosofi Batik Sasambo tersebut serta dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada sekaligus meningkatkan kecintaan penulis terhadap kebudayaan lokal.

b. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan menjadi koleksi bagi pihak Telkom *University* khususnya fakultas *Creative Industries School*.

c. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat terlatih dalam melihat suatu permasalahan serta mencari solusi dari permasalahan di dalam mendesain suatu media komunikasi visual yang efektif dan tepat guna untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat.
2. Mahasiswa mampu untuk berpikir secara sistematis dalam mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah didapatkan pada bangku kuliah yang nantinya akan diterapkan dilapangan.

1.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data saat melakukan penelitian tugas akhir ini. Adapun metode pengumpulan data dilakukan yaitu:

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang

diperlukan guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono & Lubis, 2007:100). (Dalam Sutawan, 2012:3). Penulis melakukan observasi di daerah Kota Mataram.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden dengan mengadakan tanya jawab langsung. (Nawawi, 1988: 110). (Dalam Sutawan, 2012:3). Disini penulis melakukan wawancara kepada instansi-instansi pemerintah yang memiliki andil terhadap pengembangan Batik Sasambo seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTB, Dinas Pendidikan dan Olahraga Provinsi NTB, SMKN 5 Mataram, budayawan serta Industri Kecil Menengah sebagai pengerajin Batik Sasambo.

3. Kuisioner

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner kepada target audiens dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif mengenai suatu suatu objek yang sedang diteliti. Dan untuk penyebaran kuisioner ini sendiri penulis menyebarkannya kepada masyarakat yang berada di wilayah Kota Mataram khususnya bagi pegawai negeri sipil dan karyawan swasta.

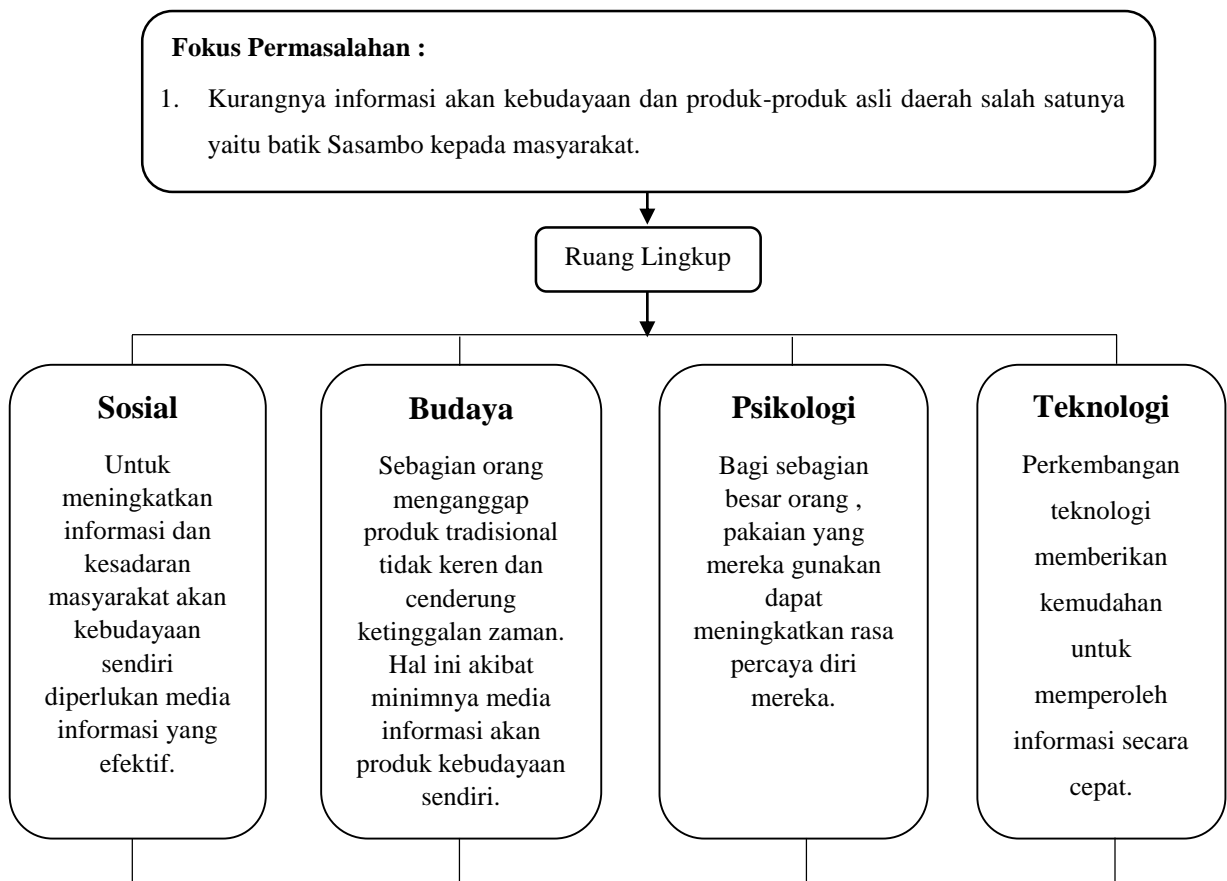
4. Internet

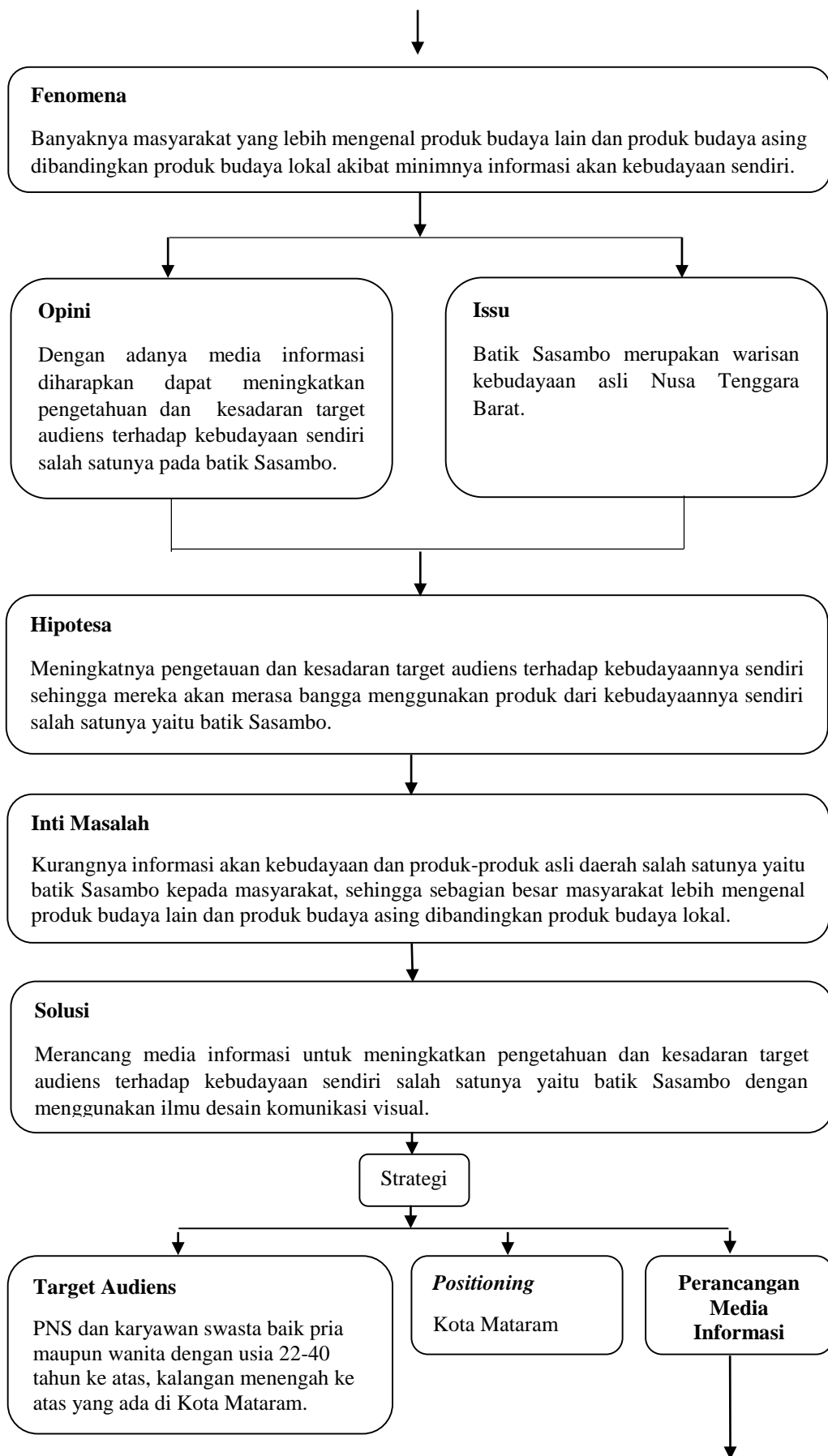
Lani Sidharta mengatakan internet merupakan suatu interkoneksi sebuah jaringan komputer yang dapat memberikan layanan informasi secara lengkap. Penulis menggunakan internet guna mencari tambahan informasi mengenai Batik Sasambo, cara mempromosikan batik serta melihat referensi visual guna membuat visualisasi media promosi Batik Sasambo. (sumber : <http://www.anneahira.com/pengertian-internet-menurut-para-ahli.htm>).

1.7 METODE PENELITIAN

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54). Analisa kualitatif dibagi menjadi lima langkah: 1) mengorganisasikan data; 2) menentukan tema, pola dan kategori; 3) menguji hipotesa (jika menggunakan hipotesis); 4) mencari ekplansi alternatif data; 5) menulis laporan. (Sarwono&Lubis, 2007: 110). (Dalam Sutawan, 2012:4-5).

1.8 KERANGKA PERANCANGAN





Hasil

Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan sendiri salah satunya yaitu pada batik Sasambo, sehingga mereka akan merasa bangga menggunakan produk dari kebudayaannya sendiri salah satunya yaitu batik Sasambo.

Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber : Penulis)

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I

Pada bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum latar belakang penulisan laporan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

Dalam bab ini praktikan menjabarkan tentang berbagai teori yang digunakan oleh penulis sebagai masukan dan referensi dalam pembuatan laporan tugas akhir.

BAB III

Pada bab ini menjabarkan tentang data yang diperoleh serta menganalisis masalah yang ada.

BAB IV

Pada bab ini berisikan tentang gambaran konsep perancangan visualisasi media buku Batik Sasambo.

BAB V

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari laporan tugas akhir serta saran yang ingin disampaikan oleh penulis.